

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini mengadopsi metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih karena tujuannya adalah untuk menggambarkan atau mendeskripsikan fenomena yang sedang terjadi dalam masyarakat, seperti yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2012). Secara spesifik, penelitian ini akan menganalisis fakta-fakta terkait gambaran status gizi dan kebiasaan konsumsi pangan protein hewani pada siswa di SDN 55 Gedong Tataan. Lokasi ini dipilih mengingat SDN 55 Gedong Tataan merupakan salah satu area yang teridentifikasi sebagai lokasi stunting di Kabupaten Pesawaran, sehingga memungkinkan analisis yang mendalam.

B. Subyek Penelitian

Menurut Suhaimi (2019), subjek penelitian didefinisikan sebagai benda, hal, atau orang tempat data untuk variabel penelitian diambil.

1. Populasi

Populasi, menurut Sugiyono (2021), adalah keseluruhan dari objek atau subjek yang menjadi cakupan generalisasi. Mereka memiliki kualitas dan karakteristik khusus yang sudah ditentukan oleh peneliti untuk diteliti, dan hasil penelitiannya akan menjadi dasar penarikan kesimpulan. Dalam penelitian ini, populasi yang diambil adalah seluruh siswa kelas 5 dan 6 SDN 55 Gedong Tataan. Kedua tingkatan kelas ini masing-masing memiliki dua rombongan belajar, dengan setiap kelas terdiri dari 25 siswa. Jadi, total populasi siswa kelas 5 dan 6 adalah 100 siswa.

2. Sampel

Berdasarkan penjelasan Sugiyono (2021), sampel didefinisikan sebagai bagian dari keseluruhan populasi yang mempunyai ciri-ciri serupa. Penting bagi sampel tersebut untuk bersifat representatif secara akurat, sehingga mampu mencerminkan populasi yang sedang diteliti. Adapun dalam studi ini, penentuan besaran sampel akan dilakukan dengan mengaplikasikan rumus Slovin, sebuah metode yang turut diuraikan oleh Sugiyono (2021).

$$n = \frac{N}{1 + N(e)}$$

Keterangan :

N = jumlah besaran populasi

n = jumlah anggota sampel

e = presentase tingkat kesalahan (10%)

Maka :

$$n = \frac{100}{1 + 100(0,1)^2}$$

$$n = \frac{100}{2}$$

$$n = 50 \text{ Responden}$$

Dalam studi ini, metode penarikan sampel yang diterapkan mengacu pada teknik proportional stratified random sampling, sebagaimana dipaparkan oleh Sugiyono (2017). Pendekatan ini mencakup proses pengelompokan populasi ke dalam beberapa lapisan atau segmen yang dibentuk berdasarkan ciri-ciri khas tertentu. Setelah itu, pengambilan sampel dilakukan secara acak dari masing-masing lapisan tersebut, di mana kuantitas sampel dari setiap lapisan disesuaikan secara proporsional dengan besarnya lapisan tersebut dalam konteks populasi secara menyeluruh.

$$= \frac{\text{jumlah sub populasi} \times \text{sampel yang dibutuhkan}}{\text{Jumlah populasi}}$$

$$5 \text{ A} = \frac{25 \times 50}{100} = 12 \text{ Siswa}$$

$$5 \text{ B} = \frac{25 \times 50}{100} = 13 \text{ Siswa}$$

$$6 \text{ A} = \frac{25 \times 50}{100} = 12 \text{ Siswa}$$

$$6 \text{ B} = \frac{25 \times 50}{100} = 13 \text{ Siswa}$$

Jadi total sampel dari kelas 5 dan 6 terdapat 50 siswa.

Dalam riset ini, kami menerapkan teknik acak sederhana untuk memilih 50 siswa sebagai sampel dari keseluruhan 100 siswa kelas 5 dan 6. Pendekatan ini memastikan bahwa tiap siswa dalam populasi memiliki peluang yang setara untuk

terpilih, sehingga sampel yang diperoleh bersifat representatif. Proses pengambilan sampel akan dilaksanakan melalui pengundian. Berikut adalah tahapan-tahapan yang akan dilakukan untuk pengambilan sampel:

Awalnya, nomor absen setiap siswa, mulai dari 1 hingga 25, akan dituliskan pada potongan kertas kecil. Setiap potongan kertas ini kemudian digulung dan dimasukkan ke dalam wadah, yaitu botol plastik. Selanjutnya, teknik acak sederhana akan diterapkan melalui proses pengundian untuk memilih sampel. Langkah pengundian ini akan diulang terus-menerus hingga jumlah sampel yang dibutuhkan terpenuhi.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 55 Gedong Tataan di Kabupaten Pesawaran

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dilaksanakan pada tanggal 20 Maret 2025.

D. Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Riadi, 2016) sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi mengenai data yaitu:

1. Jenis Data

a. Data Primer

Data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, atau bisa dibilang "tangan pertama." Jenis data ini dianggap paling otentik karena belum melewati proses atau analisis statistik apa pun. Dalam studi ini, data primer yang akan dikumpulkan mencakup status gizi, frekuensi konsumsi protein hewani, jenis protein hewani, serta kuantitas protein hewani yang dikonsumsi.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung dari responden penelitian. Dalam penelitian ini, data sekunder yang akan dimanfaatkan mencakup berbagai detail umum tentang sekolah, di antaranya total siswa, identitas siswa, tingkatan kelas, dan profil singkat institusi. Seluruh data tersebut akan diperoleh dari bagian administrasi SDN 55 Gedong Tataan,

yang terletak di Kabupaten Pesawaran.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang digunakan untuk pengumpulan data (Notoatmodjo, 2012) Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Status Gizi

Antropometri : menggunakan alat ukur timbangan digital dan microtoise.

2. Form SQ-Food Frequency Questionnaire :

Metode ini dilakukan untuk mengetahui gambaran jenis protein hewani, jumlah protein hewani, frekuensi protein hewani. Cara menilai hasil *SQ-Food Frequency Questionnaire* adalah sebagai berikut :

a. Contoh Menghitung dan interpretasi jumlah konsumsi protein hewani :

Perhitungan total konsumsi harian suatu bahan makanan didapatkan dari hasil perkalian antara berat per porsi dengan frekuensi konsumsi (jumlah x-faktor). Sementara itu, x-faktor dihitung berdasarkan frekuensi penggunaan bahan makanan tersebut setiap hari:

Jumlah frekuensi =

Hari

1 kali/hari = 1

4 kali/minggu = 4/7 hari = 0,43

2 kali/bulan = 2/30 hari = 0,07

Responden A konsumsi daging ayam, responden memilih kolom ke 3 (2-3 kali/hari) dengan jumlah porsi konsumsi rata-rata:

S (< dari porsi standar) = 85%

M (sesuai porsi standar)

L (> dari porsi standar) = 120%

S : $40 \times 85\% = 34 \text{ gr} = 34 \times 2,5 = 85 \text{ gr/hari}$

M : 40 gr (sesuai porsi standar)

L : $40 \times 120\% = 48 \text{ gr}$

$= 48 \times 2,5 = 120 \text{ gr/hari}$

- b. Contoh melihat variasi keragaman jenis protein hewani yang dikonsumsi

Tabel 8

Variasi jenis konsumsi protein hewani responden A dalam 1 bulan terakhir

No	Jenis Protein Hewani	Frekuensi
1	Telur Ayam	1 kali/hari
2	Daging Ayam	3-4 kali/hari
3	Ikan Nila	1-2 kali/minggu
4	Ikan Gurame	1 kali/bulan
5	Ikan Lele	2-3 kali/bulan
6	Bakso	3-4 kali/minggu
7	Sosis	1-2 kali/minggu
8	Daging Sapi	1 kali/bulan

Dilihat dari tabel diatas konsumsi responden A hanya mengonsumsi 8 jenis protein hewani yang dimana ini menunjukkan bahwa responden A masuk dalam indikator kurang variasi jenis protein hewani karena kurang dari 12 jenis protein hewani.

- c. Contoh melihat tingkat keseringan konsumsi hewani dilihat dari tabel frekuensi. Frekuensi adalah konsumsi bahan makanan yang berulang-ulang.

- 1) Sering sekali ($>1\times/\text{hari}$)
- 2) Sering ($1\times/\text{hari}$ atau $4-5\times/\text{hari}$)
- 3) Kadang-kadang ($1-4\times/\text{minggu}$)
- 4) Jarang ($1-3\times/\text{bulan}$)
- 5) Tidak pernah

(Suhaema, 2015)

Tabel 9

Tingkat keseringan (Frekuensi) konsumsi protein hewani responden A dalam waktu 1 bulan terakhir.

No	Jenis Protein Hewani	Frekuensi
1	Telur Ayam	1 kali/hari
2	Daging Ayam	3-4 kali/hari
3	Ikan Nila	1-2 kali/minggu
4	Ikan Gurame	1 kali/bulan
5	Ikan Lele	2-3 kali/bulan
6	Bakso	3-4 kali/minggu
7	Sosis	1-2 kali/minggu
8	Daging Sapi	1 kali/bulan

Dilihat dari tabel diatas responden A paling sering mengonsumsi telur ayam.

F. Pengolahan Data

Informasi mengenai jenis protein hewani yang dikonsumsi, jumlah protein hewani yang diasup, frekuensi konsumsi protein hewani, dan juga pengetahuan gizi anak akan diperoleh melalui wawancara langsung dengan responden, di mana prosesnya akan difasilitasi menggunakan kuesioner. Setelah seluruh data berhasil terkumpul, langkah selanjutnya adalah pengolahan data dengan bantuan perangkat lunak SPSS.

1. Proses penyuntingan atau pemeriksaan data memegang peranan krusial dalam penelitian guna memastikan bahwa seluruh data yang terkumpul sudah memadai dan siap diproses. Tahap ini bertujuan agar data tersebut dapat ditransfer ke media penyimpanan seperti komputer, sehingga analisis lebih lanjut bisa dilakukan.

- a. Status gizi : variabel status gizi terdiri dari 4 kategori yaitu :
 - 1= Gizi kurang (*thinness*)
 - 2= Gizi baik (*normal*)
 - 3= Gizi lebih (*overweight*)
 - 4= Obesitas (*Obese*)
- b. Jenis protein hewani : variable jenis konsumsi protein hewani terdiri dari 2 kategori yaitu :
 - 1= Tidak bervariasi jika jumlah jenis protein hewani <12 jenis
 - 2= Bervariasi jika jumlah jenis protein hewani >12 jenis
- c. Jumlah protein hewani : variabel jenis protein hewani terdiri dari 3 kategori yaitu :
 - 1= Kurang apabila asupan <80 AKG
 - 2= Cukup apabila asupan 80-110% AKG
 - 3= Lebih apabila asupan >110%
- d. Frekuensi protein hewani : variable frekuensi protein hewani terdiri dari 5 kategori yaitu:
 - 1= Sering sekali (>1×/hari)
 - 2= Sering (1×/hari atau 4–5×/hari)
 - 3= Kadang-kadang (1–4×/minggu)
 - 4= Jarang (1–3×/bulan)

2. Pengodean data (coding) adalah langkah di mana data diubah menjadi kode-kode, yang biasanya berupa angka. Tujuan utama dari proses ini adalah untuk memudahkan penyimpanan, pengolahan, serta analisis data.
3. Memasukkan data ke komputer (entering) adalah tahapan mengubah informasi dari format fisik, seperti dokumen cetak atau catatan manual, menjadi bentuk digital. Proses ini bertujuan agar data dapat diolah lebih lanjut oleh perangkat lunak. Caranya adalah dengan mengetikkan data tersebut lalu menyimpannya sebagai dokumen digital di komputer.
4. Pembersihan data (cleaning) adalah tahap final dalam proses pengolahan data. Tahapan ini mencakup pengecekan ulang data yang telah dimasukkan sebelumnya guna memastikan tidak ada kekeliruan yang berpotensi memengaruhi hasil analisis.

G. Analisis Data

Untuk menganalisis data penelitian ini, kami akan menggunakan ilmu statistik terapan yang relevan dengan tujuan analisis kami. Proses analisis akan dilakukan secara deskriptif, diawali dengan membuat distribusi frekuensi untuk setiap kategori variabel yang diteliti, baik variabel terikat maupun variabel bebas. Selanjutnya, data akan diolah menggunakan komputer secara univariat, dan hasilnya akan disajikan dalam bentuk tabel untuk status gizi, frekuensi konsumsi protein hewani, jumlah protein, dan jenis protein hewani.